

PENGARUH APLIKASI *MOBILE* IPUSNAS TERHADAP PERKEMBANGAN MINAT BACA MASYARAKAT

THE INFLUENCE OF THE MOBILE APPLICATION OF IPUSNAS ON THE DEVELOPMENT OF COMMUNITY'S READING INTEREST

Muhammad Alroy¹, Ilmatus Sa'diyah²

E-mail : ¹19082010025@student.upnjatim.ac.id , ²ilmatus.sisfo@upnjatim.ac.id

¹Prodi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, UPN "Veteran" Jawa Timur

²Prodi Sains Data, Fakultas Ilmu Komputer, UPN "Veteran" Jawa Timur

Abstrak

Minat baca pada masyarakat Indonesia merupakan satu di antara masalah yang sudah terjadi tidak hanya beberapa waktu terakhir, tetapi sudah dari dulu terjadi di Indonesia. Indonesia tergolong masih sangat rendah dibandingkan negara lain terkait persoalan minat baca masyarakat. Indonesia mencatatkan baru mencapai 0,001 berdasarkan indeks minat baca UNESCO, yang berarti hanya 1 dari 1000 orang yang berkegiatan membaca. Banyak sekali faktor yang mendukung terciptanya lingkungan masyarakat seperti itu termasuk budaya, pemerintah, fasilitas, dan masyarakat itu sendiri. Berbagai macam upaya telah dilakukan salah satunya dari pemerintah, termasuk memfasilitasi bacaan elektronik, berupa iPusnas sehingga masyarakat dapat membaca buku secara gratis melalui platform tersebut. Buku yang dibahar berbentuk *E-Book* sehingga lebih mudah diakses daripada buku cetak. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pengaruh layanan Ipusnas terhadap minat baca masyarakat. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, aplikasi iPusnas berpengaruh dalam meningkatkan minat baca di masyarakat karena aksesnya mudah dan gratis.

Kata kunci: minat baca, aplikasi iPusnas, perpustakaan digital.

Abstract

Interest in reading in Indonesian society was one of the problems that have occurred not only recently, but has been happening in Indonesia for a long time. Indonesia was still classified as very low compared to other countries regarding the issue of public interest in reading. Indonesia has only reached 0.001 based on the UNESCO reading interest index, which means that only 1 in 1000 people are reading activities. There were many factors that support the creation of such a community environment including culture, government, facilities, and the community itself. Various efforts have been made, one of which is from the government, including facilitating electronic reading, in the form of iPusnas so that people can read books for free through the platform. Books were read in the form of E-Books so that they were more accessible than printed books. This study was conducted to describe the effect of Ipusnas services on people's reading interest. The method used was a case study with a descriptive qualitative approach. Based on the research that has been done, the iPusnas application has an effect on increasing interest in reading in the community because it is easy and free to access.

Keywords: reading interest, iPusnas application, digital library.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata minat memiliki pengertian sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu sehingga dapat diartikan bahwa minat baca adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap membaca. Minat baca merupakan sebuah ketertarikan atau dorongan kepada diri kita agar memiliki rasa senang terhadap aktivitas memperoleh suatu informasi dari membaca. Minat baca sendiri menjadi ukuran negara dalam salah satu penentuan kemajuan suatu negara tersebut karena penilaian yang dilakukan terhadap indeks minat baca bisa dibilang mencakup kompetensi sumber daya manusia suatu negara.

Sudah sering menjadi pembahasan berkaitan tentang minat baca masyarakat Indonesia yang tergolong sangat rendah. Minat baca tentunya sudah menjadi rahasia umum sebagai ukuran maju atau tidaknya sebuah bangsa. Pada 2018 silam, diberikan data berdasarkan nilai PISA (Programme for International Student Assessment) bahwa masyarakat Indonesia memiliki peringkat yang rendah. Indonesia tercatat menduduki peringkat 72 dari 77 (tidak termasuk Spanyol) negara dari skor yang diberikan PISA [1]. Indonesia hanya mencatatkan nilai 371 dimana rata-rata seluruh negara adalah 487. Tentunya Indonesia menjadi negara dengan nilai di bawah rata-rata. PISA menguji kemampuan literasi membaca, sains, dan matematika.

Selain skor hasil PISA yang diperoleh Indonesia, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh UNESCO, literasi di Indonesia sangatlah minim. Prosentase sesuai indeks penelitian adalah 0,001%. Berarti di Indonesia orang berliterasi jumlahnya adalah 1 dari 1000 orang yang memiliki keinginan dalam membaca. Tentunya dengan seluruh data tersebut terdapat beberapa penyebab terciptanya masyarakat yang belum berminat membaca. Penyebabnya antara lain adalah kebiasaan seperti tidak adanya penanaman sejak dini, kurangnya akses fasilitas yang ada, dan kurangnya produksi buku di Indonesia yang disebabkan oleh banyak faktor termasuk insentif dunia literatur salah satunya. Hal itu yang menciptakan minat baca masyarakat di Indonesia rendah. Banyak faktor pendukung lainnya yang sebetulnya mempengaruhi kurangnya minat baca di Indonesia seperti faktor ekonomi yang menjadi penyebabnya. Masyarakat dinilai tidak memiliki rata-rata penghasilan yang cukup, terlebih ada beberapa buku memiliki harga tidak terjangkau contohnya buku sains.

Oleh karena itu, Indonesia sangat perlu mengupayakan adanya peningkatan budaya minat baca pada masyarakat. Beberapa usaha peningkatan telah diberlakukan termasuk budidaya melalui berbagai macam gerakan kepada masyarakat, salah satunya seperti hari literatur nasional dan iPusnas (Perpustakaan Digital Nasional). Perpustakaan adalah sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual [2]. Perpustakaan sudah sejak lama dikenal dan ada di antara masyarakat.

Perpustakaan menjadi salah satu sarana prasarana terbaik untuk menunjang pencarian informasi. Perpustakaan memiliki kebergunaan selain sebagai pusat penelitian, juga termasuk rekreasi hobi dan imajinasi dari pengunjung. Fungsi perpustakaan juga antara lain adalah tempat menyimpan buku yang nantinya melestarikan seluruh karya cetak. Seiring berkembangnya zaman tentunya upaya pembaharuan dalam perpustakaan juga dilakukan. Efisiensi tempat dan waktu menjadi pertimbangan dalam penciptaannya. Terciptalah yang disebut perpustakaan digital, yaitu penggabungan teknologi informasi dalam mengelola manajemen suatu perpustakaan. Perpustakaan digital bertujuan sebagai kemudahan yang diberikan guna mengakses suatu perpustakaan konvensional sehingga diharapkan bisa meningkatkan efektivitas. Perpustakaan ini menyediakan buku untuk peminjaman tanpa biaya dan bisa diakses oleh setiap orang. Oleh karena itu, perpustakaan digital menjadi sistem baru dengan penghematan baik dari segi ruangan, waktu, tenaga kerja, serta biaya.

Aplikasi adalah penerapan, menyimpan sesuatu hal, data, permasalahan, pekerjaan ke dalam suatu sarana atau media yang dapat digunakan untuk diterapkan menjadi sebuah

bentuk yang baru [3]. iPusnas sendiri adalah aplikasi yang diciptakan kepada masyarakat guna menjangkau kemudahan menuju akses perpustakaan (Perpustakaan Nasional) yang dapat diakses melalui *device mobile*. Bekerja sama dengan Aksamaraya mengembangkan aplikasi iPusnas, dengan salah satu fitur yang dimiliki pengguna masing-masing dapat berinteraksi terhubung dengan pengguna aplikasi lainnya. Pengguna aplikasi dapat membaca buku melalui peminjaman online yang telah berubah menjadi hasil buku digital yang nantinya masuk melalui *cloud* aplikasi pengguna sehingga pengguna dapat mempermudah peminjaman buku tanpa mendatangi lokasi. Aplikasi iPusnas sendiri telah terdaftar sejak tahun 2016. Saat ini juga telah banyak diunduh. Masyarakat pun menyatakan bahwa aplikasi iPusnas sebagai media baca menarik serta gratis untuk digunakan.

Aplikasi iPusnas terpilih sebagai subjek dari penelitian ini dengan penggunaannya karena masyarakat menggunakannya sebagai satu di antara sarana pendukung meningkatnya keinginan dalam membaca. Selain itu, aplikasi iPusnas mendukung kemudahan dan kebiasaan masyarakat Indonesia yang masih menjadi negara dengan penggunaan gawai paling banyak sehingga diharapkan pada penghujung penelitian akan mengetahui seberapa jauh perkembangan minat baca masyarakat setelah adanya aplikasi iPusnas.

2. METODOLOGI

Karya tulis menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode meneliti, menganalisis, dan mengembangkan data lalu diolah melalui analisis sehingga tercipta konsep yang baru. Pada konsep yang baru, data akan diformulasikan definisi yang nantinya menjadi dasar konstruksi, kemudian menjadi penghubung semuanya. Pada penelitian kualitatif kebutuhan penelitian berupa deskripsi atau narasi dari tindakan spesifik menghubungkan ide dengan data [4]. Secara terperinci metode penelitian yang digunakan pada karya tulis ilmiah kali ini berfungsi memberikan gambaran atau analisis hasil penelitian,

Metode studi kasus juga digunakan dalam penelitian ini. Studi kasus adalah gambaran suatu keadaan yang dapat terjadi dan diberikan penyelesaian ke depannya. Studi kasus sudah menjadi arahan guna menyelesaikan karya tulis sehingga mendapatkan pandangan keseluruhan terhadap permasalahan yang diteliti. Nantinya data akan dikumpulkan menggunakan cara wawancara secara langsung. Studi kasus digunakan karena bertujuan mencapai hasil akhir dengan menjelaskan keadaan berupa pengaruh aplikasi iPusnas terhadap minat baca. Studi kasus yang digunakan bersumber melalui keterangan informan dan diolah sebagai tumpuan hasil penelitian.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan sesuai ketentuan yang akan diberikan [5]. Diharapkan narasumber atau informan mampu menjelaskan objek penelitian. Objek penelitian berupa aplikasi iPusnas.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Peneliti bertanya langsung dengan informan terpilih yang dianggap mampu memberikan gambaran yang diperlukan dalam penelitian. Informan juga memiliki beberapa kriteria khusus dan dapat memberikan gambaran permasalahan dalam penelitian ini. Dengan wawancara semi-terstruktur, peneliti akan menanyai setiap informasi terbuka kepada informan melalui aplikasi iPusnas. Narasumber memiliki beberapa kategori, seperti seberapa banyak waktu yang didedikasikan untuk membaca dengan aplikasi pendukung pembudayaan minat baca, yaitu iPusnas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut ini adalah hasil dan pembahasan terkait pengaruh aplikasi iPusnas terhadap minat baca masyarakat.

3.1 Meningkatkan Minat Baca Masyarakat

Membaca menjadi indikator kemajuan sebuah negara. Masyarakat Indonesia memiliki kecenderungan dalam mendengarkan dan menonton sehingga minat baca menjadi rendah [6]. Saat ini, *screentime* masyarakat Indonesia memiliki statistik yang tinggi. Tercatat rata-rata waktu per hari yang dihabiskan masyarakat Indonesia mengakses internet adalah 8 jam 52 menit [7]. Banyak juga indikator lainnya yang menandakan bahwa Indonesia masih kurang memadai dalam persoalan minat baca. Rendahnya daya beli buku dan minat baca kadang-kadang berkaitan erat dengan budaya bukan hanya ekonomi [8]. Perubahan budaya memerlukan proses yang lama serta bertahap, tidak bisa secara jangka waktu yang singkat. Dalam memperoleh peningkatan minat baca diperlukan usaha terus menerus dari pengguna juga. Peningkatan layanan perpustakaan dipercayai dapat menaikkan minat baca karena masyarakat tidak lagi memerlukan pengeluaran dalam mengakses buku. Sesuai dengan pernyataan bahwa dengan tersedianya buku bagi tiap dan semua orang menjadikan masyarakat makin cerdas dan kreatif [8].

Informan menyatakan bahwa mereka setuju dengan adanya peningkatan ditunjang baik dari segi fasilitas maupun minimalisasi biaya. Selain itu, budaya tidak mudah diterapkan apabila untuk mencapainya memerlukan usaha lebih besar daripada membiasakannya. Informan mulai membiasakan membaca dengan mempermudah seluruh akses menuju buku yang mereka tertarik. Transisi fasilitas menjadi langkah besar pemerintah guna meningkatkan minat baca melalui perpustakaan digital [9]. Narasumber pun menerima transisi tersebut, serta relevansi dengan peningkatan minat baca mereka. Narasumber setuju diperlukannya transisi fasilitas guna meningkatkan minat baca, merupakan pergantian dari perpustakaan konvensional menjadi perpustakaan digital. Kemudahan yang ditawarkan oleh perpustakaan digital menjadi poin terbesar bagi narasumber dalam peningkatan minat baca sehingga dapat disimpulkan bahwa setuju dengan peningkatan minat baca ditunjang oleh fasilitas dan kemudahan yang diterima.

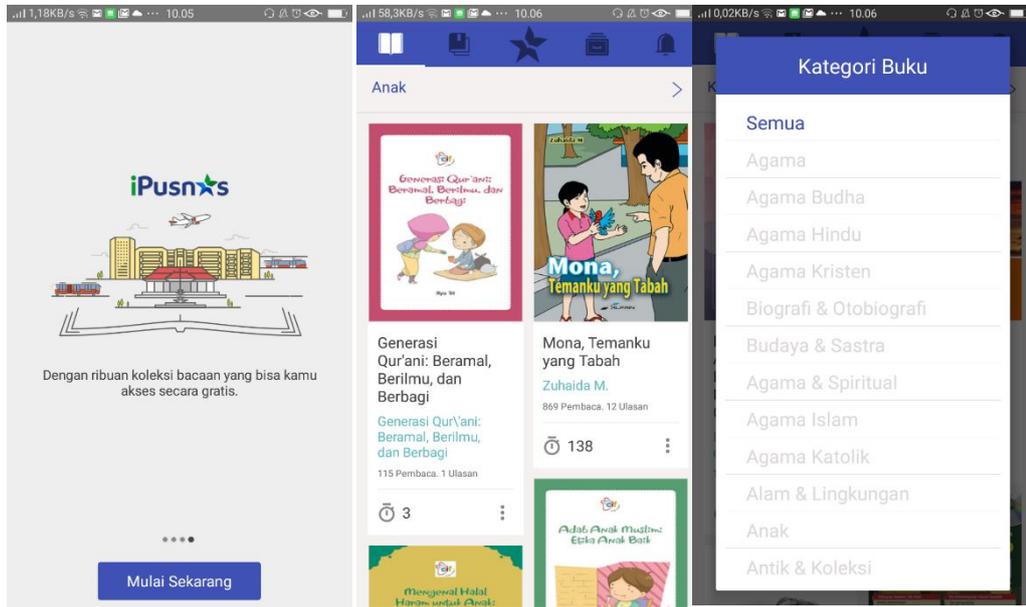
3.2 Penggunaan iPusnas sebagai Sarana Baca

Dengan adanya aplikasi *mobile* tentunya menjadi pendukung kemudahan dalam mengakses baca buku. Aplikasi iPusnas yang diluncurkan pada tahun 2016 dan sampai saat ini telah diunduh oleh banyak pengguna. Aplikasi iPusnas memudahkan setiap pengguna dalam mengakses buku menggunakan sistem perpustakaan digital. Buku akan disimpan di dalam *cloud* aplikasi ketika waktu peminjaman berakhir buku akan hilang dari *cloud* aplikasi pengguna. Pada aplikasi iPusnas terdapat berbagai macam kategori meskipun belum begitu banyak, tetapi sudah cukup membantu dalam mempermudah akses membaca. Terlebih, iPusnas dapat diunduh tanpa menggunakan biaya, termasuk akses akun tanpa berlangganan berbayar juga. iPusnas juga terbilang mudah ditemui hanya langsung unduh melalui *play store* masing-masing *device*.

Bagi informan, aplikasi iPusnas sudah cukup membantu terlepas daftar buku yang memiliki judul tergolong belum lengkap. Informan merasa lebih mudah dan buku bisa didapatkan tanpa biaya sehingga beberapa informan terbantu dengan kemudahan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan upaya peningkatan membaca karena kemudahan akses mendapatkan buku menjadi salah satu upaya terbaik guna meningkatkan minat baca masyarakat. Terlebih, buku bisa diakses secara gratis dan registrasi akun pengguna yang dilakukan diinformasikan sangat mudah. Registrasi hanya memerlukan surel, nomor telepon, dan verifikasi. Setelah melakukan verifikasi dengan durasi yang cepat pengguna bisa langsung akses sepenuhnya dari aplikasi serta seluruh fitur tersedia.

Dari segi kelengkapan buku, informan mengatakan bahwa jumlah judul buku yang disediakan oleh aplikasi iPusnas belum lengkap bisa dibilang masih kurang. Dari segi kelengkapan judul buku dirasa masih kurang. Terlebih dalam menanamkan budaya membaca masyarakat seharusnya buku yang disediakan harus variatif sehingga masyarakat dapat tetap mencari buku hingga menemukan kesesuaian dengan ketertarikan mereka. Para informan juga menyatakan bahwa sistem sudah efektif dalam penghematan waktu terlebih

tidak memerlukan datang ke suatu perpustakaan guna mendapatkan peminjaman buku. Efektivitas sendiri menjadi indikasi bahwa masyarakat akan menggunakannya. Sebuah aplikasi semakin digunakan ketika memberikan keefektifan lebih tinggi. Bisa diambil contoh seperti gojek, saat ini menjadi satu di antara perusahaan berbasis aplikasi terbesar di Indonesia karena bisa menghadirkan efektivitas tinggi bagi masyarakat Indonesia. Meskipun iPusnas bukanlah aplikasi berdasar organisasi profit, aplikasi ini bisa dibidang sebuah bermanfaat dalam peningkatan minat baca. Semakin digemari dan dikembangkannya suatu aplikasi, tentunya masyarakat semakin mengenali serta dari pihak pengembang akan memberikan judul buku yang semakin berkembang juga.



Gambar 1. Tampilan Aplikasi iPusnas

3.3 Kendala Aplikasi terhadap Peningkatan Minat Baca

Sebuah sistem tidak akan luput dari kesalahan, terutama sebuah sistem yang baru saja tercipta. Tujuan utama dari aplikasi yang berkeinginan dalam mempermudah masyarakat tanpa akses menuju perpustakaan sudah mulai digunakan. Guna memaksimalkan hasil dari penelitian ini, informan ditanya berkaitan kendala yang dirasakan terhadap aplikasi. Pada aplikasi iPusnas masih ditemukan beberapa kendala secara fungsionalitas. Selain kendala fungsionalitas, juga dilakukan pengecekan terhadap seluruh fitur yang ada. Semuanya berjalan dengan baik, kembali lagi masih ada beberapa tombol tanpa fungsional yang baik.

Informan menyampaikan bahwa aplikasi terkendala secara fungsional. Setelah login ditemukan beberapa galat. Serta pengalaman pengguna kurang nyaman dengan desain yang diberikan. Informan menyampaikan bahwa hal tersebut terjadi karena banyak tombol yang belum berfungsi dengan baik. Koleksi buku yang tersedia juga dibidang kurang lengkap bahkan sedikit. Tidak ada fitur rekomendasi dan notifikasi juga belum berfungsi dengan baik. Rekomendasi juga elemen penting guna memberikan dorongan masyarakat untuk membaca. Tetapi aplikasi juga sudah cukup baik untuk digunakan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan yang telah dikumpulkan dari hasil pembahasan. Kesimpulan yang diambil adalah iPusnas berpengaruh terhadap minat baca karena pengguna merasa dipermudah dalam memperoleh

buku serta bisa mendapatkannya secara gratis. Aplikasi juga dapat diakses dimana pun selama memiliki koneksi dengan internet. Di lain sisi, budaya *screentime* Indonesia yang lama bisa bergeser yang awal mulanya sebatas sosial media, bahkan *streaming*. Aplikasi juga sangat mudah penggunaannya serta bisa memunculkan kategori buku agar penikmat bisa mengetahui buku sesuai dengan kategori yang diinginkan. iPusnas juga memudahkan pekerjaan pengguna tanpa perlu datang ke perpustakaan fisiknya sehingga tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga efektivitas. Terlebih, minat baca sebenarnya adalah merupakan tanggung jawab masing-masing individu. Meskipun dengan fasilitas sebaik apapun masyarakat yang lebih dulu memiliki kegemaran dalam membaca diharapkan bisa mulai mengedukasi masyarakat lainnya untuk memulai membaca. Termasuk masyarakat juga seharusnya mulai meningkatkan kualitas bacaan guna mendongkrak nilai minat baca Indonesia.

Saran yang bisa diberikan melalui penelitian penambahan judul buku pada aplikasi dikarenakan kurang lengkapnya buku tersedia. Perbaikan sistem secara berkala juga dilakukan agar fungsional aplikasi berjalan lebih baik. Riset dan pengembangan secara meluas seharusnya juga dilakukan lebih baik. Aplikasi juga bisa berkembang lebih jika diberlakukan kerjasama selain untuk menambah wawasan masyarakat terhadap aplikasi juga kerja sama penambahan judul buku lebih banyak. Bentuk kerjasama yang dilakukan bisa berupa kesepakatan dengan penulis terkenal guna memasukkan bukunya kedalam iPusnas. Hal lain yang bisa dilakukan juga termasuk donasi baik berupa uang terkumpul sebagai pembelian legalitas buku, juga bisa dilakukan oleh tokoh penulis dalam menyumbangkan beberapa karyanya. Selebihnya, masyarakatlah yang menentukan sisanya.

5. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Y. E. Harususilo, "Daftar Lengkap Skor PISA 2018: Kemampuan Baca, Berapa Skor Indonesia?," 7 12 2019. [Online]. Available: <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/07/09141971/daftar-lengkap-skor-pisa-2018-kemampuan-baca-berapa-skor-indonesia?page=all>.
- [2] N. Iswari, "Ini Penyebab Rendahnya Minat Baca di Indonesia," Kumparan, 9 September 2017. [Online]. Available: <https://kumparan.com/nurul-iswari/ini-penyebab-rendahnya-minat-baca-di-indonesia-1GpRN9>. [Accessed 14 Oktober 2021].
- [3] F. Novita, "PISA dan Literasi Indonesia," Kompasiana, 16 Desember 2018. [Online]. Available: <https://www.kompasiana.com/frncscnvt/5c1542ec677ffb3b533d6105/pisa-dan-literasi-indonesia?page=all>. [Accessed 14 Oktober 2021].
- [4] C. Stephanie, "Berapa Lama Orang Indonesia Akses Internet dan Medsos Setiap Hari?," Kompas, 23 Februari 2021. [Online]. Available: <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/23/11320087/berapa-lama-orang-indonesia-akses-internet-dan-medsos-setiap-hari-?page=all#page2>. [Accessed 14 Oktober 2021].
- [5] S. Wahyuni, "Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat," *Diksi: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 16, no. 2, pp. 179-189, 2009.
- [6] W. L. Neuman, *Social research methods : qualitative and quantitative approaches*, UK: Pearson, 2014.
- [7] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.

- [8] Suhartini, "Aplikasi Alat Bantu Belajar Bahasa Inggris Sekolah Dasar Menggunakan Adobe Flash CS.6 (Studi Kasus: SDIT Fathona Baturaja)," *Jurnal Sistem Informasi dan Komptersasi Akuntansi (JSK)*, vol. 1, no. 1, pp. 71-80, 2017.
- [9] S. Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia, 1991.